

KARAWITAN BANYUMAS
DITINJAU DARI ASPEK ETNOMUSIKOLOGI

INSTITUT KESENIAN DAN KEBUDAYAAN YOGYAKARTA		
NOV.	65 / FSPS / EG / 95	
KLAS	780 895 982 Sun k	
TERIMA	Feb. '95	Ref



Oleh

Sunarto

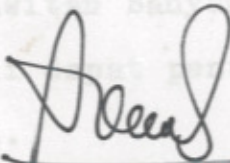
No. Mhs. : 861 0068 012





Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk mengakhiri jejang studi
Sarjana di bidang
Etnomusikologi
1990/1991

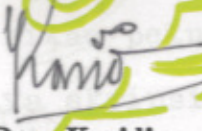
ZATA PENGANTAR

**Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta pada tanggal 11 Januari 1991.**


Drs. Soeroso
Ketua / Konsultan I

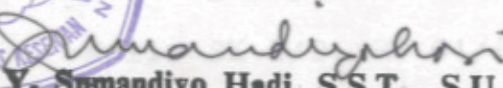

Dra. Ny. A. S. Subalidinata
Anggota / Konsultan II


R.M.A.P. Suhastjarja, M. Mus.
Anggota


Drs. Kasidi
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesenian




Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.
NIP. 130 367 460

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunianNya, sehingga skripsi yang berjudul "Karawitan Banyumas Ditinjau Dari Aspek Etnomusikologi" ini dapat penulis selesaikan tanpa halangan suatu apapun.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat menempuh ujian akhir karya tulis pada Program Studi S-1 Etnomusikologi Jurusan Seni Karawitan Fakultas Ke-senian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan selesainya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Soeroso, selaku ketua Jurusan Seni Karawitan, sekaligus sebagai Konsultan I yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan demi terselesainya skripsi ini;
2. Dra. Ny. A. Siti Kolimah Subalidinata, selaku Konsultan II yang selalu memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
3. Kepala Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data tertulis;
4. Keluarga Bpk. Rekso Soehardjo, di Jln. Gunung Kelir SK I/2, RT 01/RW I Purbalingga Kulon, Purbalingga, yang telah banyak membantu penu-

lis selama penelitian;

5. Para Nara Sumber yang telah banyak membantu dan memberikan data-data yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini;
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan serta perhatian, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum merupakan suatu kajian yang tuntas, oleh sebab itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharap saran dan dengan tangan terbuka menerima kritik yang membangun dari pembaca dan pihak yang bersangkutan guna penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini berguna bagi seluruh pembaca, khususnya mereka yang menaruh minat terhadap seni karawitan Banyumas.

Yogyakarta, 31 Desember 1990

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
RINGKASAN	viii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL	3
B. BATASAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENULISAN	5
D. METODE YANG DIGUNAKAN	6
1. Tahap pengumpulan data	7
2. Tahap penyusunan dan analisis data...	8
3. Tahap penulisan	8
E. TINJAUAN PUSTAKA	9
II. TINJAUAN UMUM TENTANG BANYUMAS	11
A. GEOGRAFI BANYUMAS	11
B. SENI	14
C. ADAT ISTIADAT	18
1. Upacara kelahiran	19
2. Upacara kedewasaan	20
3. Upacara perkawinan	21
4. Upacara kematian	24
5. Kepercayaan	26

D. SEJARAH BANYUMAS	32
III. KARAWITAN BANYUMAS DITINJAU DARI	
ASPEK ETNOMUSIKOLOGI	37
A. INSTRUMEN	37
B. SYAIR LAGU	52
1. Bentuk syair lagu	61
2. Isi syair lagu	63
3. Bahasa	63
C. GAYA DAN KLASIFIKASI MUSIK	65
1. Gaya	65
a. Berdasar praduga sejarah	65 -
b. Versi Babad Banyumas	67
c. Sulukan Pedalangan	71
2. Klasifikasi musik	86
D. PERANAN DAN STATUS SENIMAN	89
1. Peranan seniman	89
2. Status seniman	92
E. FUNGSI MUSIK	93
1. Untuk upacara	93
2. Untuk hiburan	94
F. MUSIK SEBAGAI KEGIATAN KREATIFITAS	99
IV. KESIMPULAN	101
A. KESIMPULAN	101
B. SARAN	103
SUMBER-SUMBER REFERENSI	104

I. Sumber tertulis	104
II. Nara sumber	106
III. Diskografi	109

LAMPIRAN.

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Penyajian karawitan Banyumas.....	39
2. Gambar 2. Saron barung pada gamelan RRI Purwokerto	42
3. Gambar 3. Saron pada gamelan Musium Banyumas	43
4. Gambar 4. Posisi kendang dalam karawitan Banyumas	44

RINGKASAN

Karya akhir yang berjudul "Karawitan Banyumas Ditinjau Dari Aspek Etnomusikologi" ini, menguraikan tentang karawitan Banyumas dari beberapa aspek, yaitu: instrumen, syair lagu, gaya dan klasifikasi musik, peranan dan status seniman, fungsi musik dan musik sebagai kegiatan kreatifitas.

Sudah barang tentu untuk menguraikan aspek-aspek di atas harus mengadakan penelusuran pada beberapa faktor yang dimungkinkan menjadi dasar dari kehidupan karawitan Banyumas yang ada sekarang, seperti: geografi, adat-istiadat, sejarah serta seni lain yang hidup.

Berdasarkan pengamatan geografi serta sejarah Banyumas, dapat diketahui bahwa garap karawitan Banyumas merupakan sebuah garap karawitan yang timbul karena adanya dua pengaruh kebudayaan besar, yaitu kebudayaan Sunda di sebelah barat dan kebudayaan Jawa yang berpusat pada kebudayaan keraton Surakarta dan Yogyakarta, yang kemudian diolah sesuai dengan lingkungan masyarakat Banyumas. Pengolahan ini akan tampak jelas dalam bahasa yang digunakan dalam syair lagu.

Yogyakarta, 31 Desember 1990

BAB I

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang hidup di dunia ini senantiasa akan mempunyai beberapa permasalahan, untuk itu manusia selalu berusaha melalui akalnyanya untuk mengatasi segala macam masalah yang timbul pada dirinya. Seperti dikatakan oleh C.A. Van Poersen bahwa kebudayaan sebagai suatu siasat untuk mengatasi suatu masalah.¹ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kemauan manusia untuk menghasilkan sesuatu, semakin tinggi pula tingkat kebudayaan manusia itu dalam suatu daerah maupun bangsa.

Koentjaraningrat menggolongkan kebudayaan dalam tujuh bagian, masing-masing mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam kehidupan manusia. Ketujuh bagian kebudayaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Agama
2. Kesenian
3. Organisasi sosial
4. Mata pencaharian
5. Ilmu pengetahuan
6. Bahasa
7. Peralatan hidup dan teknologi.²

¹C.A. Van Poersen, Strategi Pembangunan. (Yogyakarta: Kanisius, 1976)p. 1.

²Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. (Jakarta: Gramedia, 1974)p. 2.

Kaitannya dengan ketujuh bidang kebudayaan tersebut, dalam skripsi ini akan dibahas bidang kesenian khususnya seni karawitan. Banyak orang mendefinisikan masalah seni. Masyarakat Jawa menganggap seni itu sebagai suatu produk kehalusan yang indah-indah.³ Keindahan sendiri masih banyak dipertentangkan, sementara ada yang berpendapat bahwa keindahan itu terdapat di mana-mana, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa keindahan itu hanya ada satu. Berlatar belakang dari dua pendapat yang berbeda tersebut, dalam skripsi ini akan dibicarakan mengenai keindahan yang khusus terdapat dalam seni karawitan. Untuk mengungkap hal tersebut, terlebih dahulu perlu dikemukakan makna karawitan.

Menurut R.M.A.P. Suhastjarja:

"Seni karawitan adalah musik Indonesia yang bersistem nada non diatonis (dalam laras slendro dan pelog) yang garap-garapnya telah menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, sirat, pathet dan aturan garap dalam bentuk sajian instrumentalia, vokal serta campuran, enak didengar untuk dirinya sendiri maupun orang lain."⁴

Berdasarkan pengertian di atas, serta kemudian dikaitkan dengan pendapat Budiono Herusatoto tentang pulau Jawa, yang secara etnografis meliputi daerah Banyumas,

³Soedarso SP, Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni. (Yogyakarta: ASRI, 1976)p. 31.

⁴R.M.A.P. Suhastjarja, et al, Analisa Bentuk Karawitan. (Depdikbud: Sub/bag, Proyek ASTI, 1984/1985)p. 2.

Kedu, Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Kediri, serta Malang,⁵ maka dapat diketahui bahwa di pulau Jawa terdapat beberapa garap karawitan, yaitu: garap Jawa Timur, Surakarta, Yogyakarta dan garap Banyumas. Dalam skripsi ini hanya akan dibahas mengenai garap karawitan Banyumas, yang penulisannya mengambil judul "Karawitan Banyumas Ditinjau Dari Aspek Etnomuskologi".

Etnomuskologi sendiri merupakan ilmu yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia, sehingga tidak semua orang mengerti akan cakupan dari ilmu ini. Sasaran studi etnomuskologi adalah musik tradisional dan instrumen-instrumen musik dari semua strata kultural manusia, sehingga ilmu ini juga menyelidiki segi-segi sosiologis musik, seperti akulturasi musik, yaitu pengaruh yang menggabungkan unsur-unsur asing, Musik rakyat juga masuk dalam lapangan ilmu ini, tetapi (Pop) barat tidak termasuk sebagai wilayahnya.⁶

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.

Pemilihan judul skripsi "Karawitan Banyumas Ditinjau Dari Aspek Etnomuskologi" ini, berangkat dari pengetahuan tentang karawitan Banyumas, baik yang di-

⁵Budiono Herusatoto, Simbolisme Dalam Budaya Jawa. (Yogyakarta: P.T. Hanindita, 1983)p. 42.

⁶Jaap Kunst, Ethnomusicology: A study of its Nature, its problems, methods and representative personalities to which is added a bibliography. (The Hague, 1974)p. 1.

peroleh selama kuliah di Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maupun dari pendengaran serta studi pustaka yang dilakukan. Dari sini dapat diketahui bahwa karawitan Banyumas mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakan dengan karawitan daerah lain. Seperti dituliskan dalam buku "Sumbangan Pikiran Tentang Karawitan Banyumas", bahwa karawitan Banyumas adalah karawitan yang hidup dan berkembang di daerah Banyumas, yang memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh daerah lain.⁷ Sedangkan ciri-ciri tersebut terdapat dalam garap instrumen, vokal serta bahasa.

B. BATASAN MASALAH.

Karawitan dalam arti luas dapat diartikan seni suara atau musik.⁸ Dengan demikian penulisan karawitan Banyumas akan mencakup segala macam bentuk seni suara atau musik yang ada di daerah Banyumas, sehingga dalam penelitiannya membutuhkan waktu yang panjang serta dana yang memadai. Mengingat hal-hal tersebut, maka dalam skripsi ini perlu adanya suatu pembatasan masalah, yaitu bahwa permasalahan hanya terbatas pada karawitan yang menggunakan instrumen gamelan laras slendro atau

⁷ Depdikbud, Sumbangan Pikiran Tentang Karawitan Banyumas. (Depdikbud wilayah Jawa Tengah, 1984)p. 2.

⁸ M. Siswanto, Teori Karawitan Elementer. (Yogyakarta: KONRI, 1972)p. 5.

pelog, yang pembahsannya berpijak pada beberapa aspek etnomusikologi, menurut Alan P Merriam, yaitu:

1. Instrumen
2. Syair lagu
3. Gaya dan klasifikasi musik
4. Peranan dan status seniman
5. Fungsi musik
6. Musik sebagai kegiatan kreatifitas.⁹

Dengan demikian timbul suatu permasalahan pokok, yaitu bagaimana gaya karawitan Banyumas ditinjau dari aspek etnomusikologi itu ?.

C. TUJUAN PENULISAN.

Penulisan skripsi yang berjudul "Karawitan Banyumas Ditinjau Dari Aspek Etnomusikologi" ini, bertujuan:

1. Untuk memenuhi syarat menempuh ujian akhir karya tulis pada Program Studi S-1 Etnomusikologi Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Mengetahui lebih dalam tentang karawitan Banyumas, serta hal-hal lain yang berkaitan seperti: bahasa, adat-istiadat, sejarah dan lain-lain.

⁹Bruno Nettl, Theory And Method in Ethnomusicology. (Cambridge: Harvard University Press, 1964) p. 9.

3. Ikut melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya seni karawitan Banyumas secara deskriptif.

D. METODE YANG DIGUNAKAN.

Banyak metode yang dipakai dalam suatu penelitian. Curt Such membagi penelitian etnomusikologi ke dalam dua bentuk kerja yang baik, yaitu: field work dan desk work.¹⁰ Lebih jauh juga ditegaskan oleh Nettl bahwa bidang etnomusikologi yang manapun yang dikerjakan oleh etnomusikolog harus bekerja di lapangan dan di meja.¹¹ Field work meliputi: observasi langsung, wawancara dan rekaman. Sedangkan desk work meliputi: pengelompokan, pembahasan dan penganalisisan data yang diperoleh selama penelitian. Di samping menggunakan dua metode di atas, juga tetap mengadakan studi pustaka untuk menguji data lapangan.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian antara lain: tape recorder, kamera, buku catatan dan kaset. Sedangkan langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan dan perumusan masalah;
2. Penelaahan kepustakaan;
3. Penyusunan rancangan penelitian;

¹⁰ Ibid., halaman 62.

¹¹ Bruno Nettl, Folk and Traditional Music of the Western Continents. (Cambridge: Harvard University Press, 1965)p. 29.

4. Pengumpulan data;
5. Penyusunan dan analisis data;
6. Penulisan.

Suatu penelitian tidak mungkin dilaksanakan sekaligus, tetapi dilakukan secara bertahap. Untuk itu penelitian ini mempergunakan tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap pengumpulan data;
- b. Tahap penyusunan dan analisis data;
- c. Tahap penulisan.

a. Tahap pengumpulan data.

Dalam tahap ini, diperoleh tiga macam data, yaitu: data tertulis, data lisan dan data lapangan yaitu data yang diperoleh dari kerja lapangan.

Data tertulis ini berupa buku-buku dan catatan-catatan karawitan yang diperoleh di beberapa perpustakaan, antara lain:

- 1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta.
- 2) Perpustakaan Wilayah Propinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta.
- 3) Perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia
di Surakarta.
- 4) Perpustakaan Fisipol Universitas Jenderal
Soedirman di Purwokerto.
- 5) Perpustakaan Sekolah Menengah Karawitan
Indonesia di Banyumas.
- 6) Perpustakaan Depdikbud Kab. Banyumas.

Data lisan diperoleh melalui wawancara dengan beberapa tokoh seniman karawitan Banyumas dan beberapa orang yang dapat memberikan keterangan sesuai dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Sedangkan data yang diperoleh melalui kerja lapangan yaitu dengan jalan observasi langsung pada kegiatan karawitan di daerah Banyumas, baik yang ada di lembaga formal seperti SMKI maupun di lembaga non formal. Data lapangan ini berupa gambar-gambar dan rekaman.

b. Tahap penyusunan dan analisis data.

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan data yang di dapat sesuai dengan klasifikasi masalah, untuk kemudian data-data tersebut dianalisis.

c. Tahap penulisan.

Setelah dua tahap di atas selesai, maka dilanjutkan dengan tahap penulisan. Penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan ini berisi uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul tulisan, yaitu: alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode yang digunakan dalam penelitian dan tinjauan pustaka.

Bab II Tinjauan umum tentang Banyumas. Bab II ini berisi uraian tentang keadaan Banyumas secara umum yang berkaitan dengan penulisan yang dilakukan. Uraian ini meliputi: geografi Banyumas, seni, adat-istiadat serta sejarah Banyumas.

Bab III Karawitan Banyumas ditinjau dari aspek etnomusikologi. Bab III ini merupakan isi pokok dari skripsi ini, karena di dalamnya berisi pembahasan dari beberapa masalah yang ada, menurut aspek etnomusikologi, yaitu: instrumen, syair lagu, gaya dan klasifikasi musik, peranan dan status seniman, fungsi musik dan musik sebagai kegiatan kreatifitas.

Bab IV Kesimpulan. Dalam kesimpulan ini berisi uraian kesimpulan dari hasil pembahasan yang dilakukan. Di samping itu juga berisi saran kepada pembaca umumnya dan calon-calon etnomusikolog pada umumnya.

E. TINJAUAN PUSTAKA.

Alan P Merriam. The Anthropology of Music. (Chicago Northwestern University Press, 1964). Dalam buku ini dibicarakan tentang fungsi utama dari suatu musik yang memaparkan ke dalam sepuluh macam fungsi antara lain: fungsi pengungkapan emosional, fungsi komunikasi, reaksi jasmani, fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, fungsi pengesahan upacara keagamaan, fungsi kesinambungan kebudayaan dan pengintegrasian masyarakat.

Bruno Nettl. Theory And Method in Ethnomusicology. (Cambridge: Harvard University Press, 1964). Buku ini banyak membantu dalam menguraikan tentang analisis sebuah musik yang ditinjau dari aspek etnomusikologi, yaitu memberi petunjuk tentang unsur-unsur

yang harus dibahas, antara lain: instrumen, syair lagu, gaya dan klasifikasi musik, peranan dan status seniman, fungsi musik dan musik sebagai kegiatan kreatifitas.

Jaap Kunst. Ethnomusicology: A study of its Nature, its problems, methods and representative personalities to which is added a bibliography. (The Hague, 1974). Buku ini mengemukakan tentang arah studi etnomusikologi, sehingga dapat dipergunakan sebagai penunjang dari apa yang diperoleh dari buku The Anthropology of Music.

Jaap Kunst. Music in Java. I Vol. (The Hague Martinus Nijhof, 1973). Buku ini banyak membantu dalam pembahasan gaya, yaitu memuat tentang sejarah, teori serta teknik tabuhan dari instrumen dalam musik tradisional yang ada di pulau Jawa dan Bali.

William P Malm. Music Cultures of the Pasific the Near East. (Englewood Cliffs, New Jersey, 1967). Buku ini membantu dalam mengklasifikasikan musik, yaitu memuat tentang penggolongan musik-musik di Asia Tenggara menjadi tujuh golongan, yaitu: Ansamble-ansamble yang didominasi oleh perkusi, instrumen gesek, instrumen tiup, musik kamar, musik sakral dan musik vokal sekuler, musik rakyat dan kesukuan, serta musik teatris, populer dan klasik.